

Analisis Material *Eco-friendly* pada Klinik Mata KMCM Jakarta Barat

Sakundria Satya Murti Wardhana

Program Studi Desain Interior, Fakultas Desain dan Industri Kreatif,
Universitas Esa Unggul
Sakundria@esaunggul.ac.id

Riky Bagus Udhayana

Program Studi Desain Interior, Fakultas Desain dan Industri Kreatif,
Universitas Esa Unggul
udhayanariky@student.esaunggul.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi serta melakukan analisis terhadap pemilihan material ramah lingkungan. Di tengah meningkatnya kesadaran akan perlindungan lingkungan. Klinik Mata Cengkareng Medika telah mengambil langkah signifikan dengan memilih material ramah lingkungan. Pemilihan material *eco-friendly* ini bukan hanya tentang gaya, tetapi juga tentang kontribusi positif terhadap keberlanjutan dan kesehatan lingkungan. Dengan menggunakan material *eco-friendly*, Klinik Mata Cengkareng Medika berharap dapat mengurangi dampak negative terhadap lingkungan. Fokus penelitian melibatkan aspek keberlanjutan, dampak lingkungan, dan tanggapan konsumen terhadap penerapan bahan ramah lingkungan pada *furniture* yang ada pada klinik mata tersebut. Dengan memanfaatkan bahan ramah lingkungan, Klinik Mata Cengkareng Medika berupaya mengurangi dampak negatif industri terhadap ekosistem. Tujuan ini untuk menjadikan klinik mata yang berkelanjutan dan memperhatikan kesejahteraan lingkungan. Dari analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perancangan klinik mata menerapkan material ramah lingkungan yang bisa menjadi contoh bagi semua kalangan untuk belajar dan menyadari pentingnya memahami konsep ramah lingkungan, serta ikut berperan dalam membentuk karakter anak-anak agar peduli terhadap lingkungan.

Kata Kunci: Klinik Mata, *Eco-Friendly*, Material

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang begitu cepat, perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia menjadi semakin dinamis dan berkelanjutan. Salah satu perkembangan yang sangat memengaruhi cara kita berinteraksi dengan dunia adalah inovasi yang terus berkembang di bidang klinik mata, khususnya dalam pengembangan desain pada klinik mata.

Pada masa yang akan mendatang, dengan kemajuan teknologi yang diperkirakan akan terus berkembang, desain klinik mata tidak hanya menggunakan material yang modern akan tetapi bisa menggantinya dengan material yang *eco-friendly*

yang bisa mengurangi banyaknya sampah plastik atau bahan bekas lainnya. Penggunaan material *eco-friendly* ini akan membawa dampak yang signifikan pada pengalaman dan kebutuhan pengguna, sehingga perlu diteliti lebih lanjut tentang bagaimana material ini dapat diaplikasikan dalam desain pada Klinik Mata Cengkareng Medika supaya tidak mengurangi estetika dari klinik mata tersebut. Dari permasalahan yang terjadi di Klinik Mata Cengkareng Medika, pengembangan desain yang ingin saya berikan pada klinik ini adalah penggunaan bahan material *eco-friendly* yang ramah dengan lingkungan.

Klinik mata merupakan unit medis yang berkonsentrasi pada diagnosis dan pengobatan masalah mata sekaligus penjualan kacamata pada optik di dalam klinik tersebut yang disediakan untuk masyarakat yang mengalami masalah penglihatan, dan bisa dijangkau oleh masyarakat luas, tetapi di peruntukkan untuk masyarakat yang memiliki masalah pada penglihatannya (Marini Septiani et al, 2019).

Klinik mata juga berperan sebagai alat bantu penglihatan bagi yang mengalami masalah penglihatan seperti rabun jauh, rabun dekat, dan silinder. Fasilitas klinik mata yang disediakan juga bisa membuat masyarakat merasa nyaman karena dalam klinik mata yang sedang di buat menggunakan material *eco-friendly* sehingga masyarakat bisa belajar dan menyadari pentingnya memahami konsep ramah lingkungan (Ahmad Zaki, 2016).

Penglihatan merupakan salah satu alat tubuh manusia dan mempunyai fungsi yang sangat penting untuk memungkinkan manusia menerima informasi dari lingkungan, beradaptasi, bertahan hidup, dan melindungi diri dari berbagai ancaman yang terjadi. Oleh karena itu, kebutaan dan gangguan penglihatan merupakan masalah kesehatan masyarakat.

Kebutaan akibat katarak dapat mengakibatkan menurunnya produktivitas dan sumber daya manusia, serta memerlukan biaya pengobatan yang besar. Katarak dapat menimbulkan tantangan bagi individu yang terkena dampak dalam melakukan aktivitas sehari-hari akibat gangguan penglihatan (Novita, Arfan, Widyastutik, 2019).

Fungsi utama mata adalah untuk melihat. Mata kita berfungsi dengan baik sehingga kita dapat melihat semua benda di sekitar kita. Organ ini merupakan organ yang sistem operasinya berhubungan dengan cahaya (cahaya gelap) (Widiadnyana dkk., 2017).

Material ramah lingkungan yang dimaksud yang memperhatikan seluruh aspek yang ramah bagi lingkungan. Contoh material *eco-friendly* yang digunakan oleh klinik mata yaitu, Kayu: Kayu merupakan bahan baku yang dapat diperbarui dan mudah didaur ulang. Kayu juga merupakan bahan yang kuat dan tahan lama, sehingga cocok digunakan untuk membuat *furniture* seperti, meja resepsionis, tempat duduk, dan tempat untuk peralatan ataupun lemari untuk menyimpan dokumen. Bambu: Bambu merupakan bahan baku yang dapat diperbarui dengan cepat dan mudah dibudidayakan.

Bambu juga merupakan bahan yang kuat dan tahan lama, sehingga cocok digunakan untuk membuat bingkai untuk pajangan, partisi tembok untuk menambahkan estetika. Kaca: Kaca merupakan bahan baku yang dapat didaur ulang dan mudah dibersihkan. Kaca juga merupakan bahan yang bening dan transparan, sehingga cocok digunakan untuk membuat meja display kaca, dan bisa juga untuk ruangan-ruangan atau partisi (S. Efendi, 2020).

Penggunaan bahan ramah lingkungan hasil daur ulang pada pembuatan klinik mata merupakan contoh positif, karena konsumen dapat secara langsung mengamati dan merasakan keuntungan dari penggunaan bahan yang bersahabat dengan lingkungan. Manfaat lainnya yang diperoleh melalui penerapan bahan ramah lingkungan termasuk peningkatan kesehatan fisik dan mental bagi individu yang menggunakan klinik tersebut, serta menciptakan lingkungan yang ideal untuk memulai pembelajaran tentang prinsip-prinsip keberlanjutan dan keuntungan daur ulang (Palmarini et al., 2018).

Tujuan utama dari penelitian ini adalah memberikan penjelasan tentang betapa pentingnya menggunakan bahan yang ramah lingkungan. Harapannya, penelitian ini dapat berperan dalam memupuk karakter peduli lingkungan di kalangan masyarakat, terutama pada pengguna, melalui pengaruh positif suasana yang menerapkan prinsip-prinsip ramah lingkungan. Dengan demikian, diharapkan karakter peduli terhadap lingkungan akan menjadi salah satu aspek kunci dalam kehidupan manusia.

KAJIAN TEORI

Perkembangan Teknologi dan Desain Klinik Mata

Kemajuan teknologi membuka banyak kemungkinan dalam dunia medis, termasuk dalam perancangan klinik mata. Inovasi teknologi memungkinkan penggunaan bahan yang lebih efisien dan ramah lingkungan, meningkatkan kualitas dan kenyamanan layanan pasien. Teknologi juga memungkinkan desain yang lebih fungsional dan estetis yang dapat meningkatkan citra klinik Anda dan menarik lebih banyak pasien.

Material Eco-Friendly dalam Desain Klinik

Penggunaan bahan ramah lingkungan dalam desain klinik mata merupakan langkah penting dalam mempromosikan kelestarian lingkungan. Material seperti kayu, bambu, dan kaca daur ulang tidak hanya mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, namun juga memberikan nilai tambah dari segi estetika dan kenyamanan. Misalnya, kayu dan bambu merupakan bahan terbarukan dan tahan lama, sedangkan kaca daur ulang memberikan tampilan modern dan bersih.

Manfaat Penggunaan Material Eco-Friendly

Penggunaan material ramah lingkungan dalam desain klinik mata menawarkan banyak manfaat, antara lain:

1. Kesehatan dan Kenyamanan: Bahan ramah lingkungan seringkali bebas dari bahan kimia berbahaya yang dapat mempengaruhi kesehatan pasien dan

staf klinik. Hal ini dapat meningkatkan kesehatan fisik dan mental seluruh pengguna klinik.

2. Kesadaran Lingkungan: Dengan menggunakan bahan ramah lingkungan, klinik mata dapat memberikan contoh yang baik kepada masyarakat dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya keberlanjutan dan konservasi sumber daya alam.
3. Estetika dan Fungsi: Bahan ramah lingkungan dapat digunakan untuk menciptakan desain yang menarik dan fungsional yang meningkatkan pengalaman pasien dan membuat lingkungan klinis lebih nyaman dan santai.

Pengaruh Terhadap Pengguna dan Masyarakat

Merancang klinik mata dengan menggunakan bahan ramah lingkungan dapat memberikan dampak positif yang luas. Pengguna klinik dapat merasakan manfaat langsung dari lingkungan yang sehat dan nyaman, serta masyarakat dapat belajar lebih banyak tentang pentingnya keberlanjutan dan pengelolaan sumber daya alam. Klinik Ramah Lingkungan dapat mendorong lebih banyak fasilitas kesehatan untuk mengikuti jalur yang sama, sehingga menghasilkan dampak positif yang luas terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat.

METODOLOGI

Klinik Mata Cengkareng Medika yang mengadopsi penggunaan material ramah lingkungan, dengan berbagai inovasi di bidang desain interior dan kesehatan, berdasarkan kepedulian masyarakat terhadap isu lingkungan hidup.

Penelitian ini bersifat kualitatif. Menurut (Sugiyono,2015), dalam penelitian kualitatif, analisis data dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi dan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang desain interior klinik mata di Jakarta. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pandangan, pengalaman, dan persepsi dari berbagai pihak terkait, seperti pasien, dokter, dan desainer interior.

PEMBAHASAN

Penggunaan bahan yang ramah lingkungan merupakan strategi yang dapat digunakan oleh perancang untuk memberikan kontribusi dalam menanggapi masalah pada lingkungan. Material ramah lingkungan dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk sumber alam dan limbah, seperti limbah plastik. Daur ulang memegang peran kunci dalam penggunaan material yang bersahabat dengan lingkungan (Wicaksono dan Tisnawati, 2014).

Dampak dari limbah plastik ini bervariasi, salah satunya adalah pencemaran tanah, air tanah, dan lingkungan bawah tanah (Pramiati Purwaningrum, 2016).



Gambar 1 Area Tunggu. (Sumber: <https://designers.org/103919>)

Klinik mata area tunggu (gambar 1) merupakan rancangan yang akan dibuat dalam desain Klinik Mata Cengkareng Medika. Klinik mata yang ingin di desain menerapkan material yang ramah lingkungan. Sebagian besar menggunakan material dari kayu dan *stainless steel*. Menggunakan material kayu dengan tujuan supaya estetika dari klinik tetap terjaga, dan dengan menggunakan material *stainless steel* untuk menghindari dari adanya kuman yang menumpuk di material yang digunakan.



Gambar 2 Area Display. (Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/880313058386915304/>)

Material ramah lingkungan yang di terapkan pada (gambar 2), merupakan rancangan area *display* untuk menunjukkan *brand-brand* kacamata terkenal yang menggunakan material kayu. Pada perancangan ini material regenerative menggunakan kayu. Selain itu kayu yang digunakan untuk area *display* ini adalah kayu yang sudah di daur ulang atau biasa yang disebut *regenerative*.



Gambar 3. Area Pengecekan Mata dan Konsultasi Dokter.
(Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/95560823337938724/> ,2024)

Area pengecekan mata dan konsultasi dokter yang akan di rancang ini lebih dominan menggunakan material berbahan stainless steel karena mencegah adanya kuman saat proses pengecekan mata. Agar pasien yang sedang melakukan pemeriksaan mata merasa lebih aman dan tenang saat proses pengecekan mata.

Penggunaan bahan ramah lingkungan dalam desain interior klinik mata menjadi contoh nyata dari konsep ramah lingkungan. Pengguna yang memiliki kemampuan untuk meresapi informasi dengan baik, ditambah dengan rasa ingin tahu yang tinggi, akan merasakan kenyamanan ketika berada di dalam ruangan atau tempat yang didesain dengan baik, memungkinkan mereka untuk mendapatkan pengetahuan dari lingkungan yang mereka amati dan rasakan (Diwarni & Yardha, 2017). Menurut (Langi et al, 2021) Pengguna seringkali memperhatikan baik lingkungan fisik maupun psikologis di sekitarnya dan cenderung meniru apa yang mereka lihat.

Penerapan bahan ramah lingkungan dalam klinik mata dapat membangkitkan rasa ingin tahu pengguna mengenai jenis bahan yang digunakan dalam pembuatan desain pada klinik mata tersebut (Cho et al., 2016).

Dalam konteks ini, pengguna memiliki kemampuan untuk memberikan respons terhadap rasa ingin tahu dengan cara memberikan informasi edukatif tentang bahan yang digunakan dalam desainnya (Afacan, 2016).

Dengan demikian, pengguna dapat menyadari bahwa bahan yang digunakan berasal dari proses daur ulang, secara tidak langsung menerapkan prinsip ramah lingkungan dalam klinik mata tersebut. Respons yang diterima dapat menjadi pendorong untuk mengembangkan karakter agar lebih peduli terhadap lingkungan (Taylor & Haskell, 2019).

Berikut adalah beberapa saran untuk memperdalam pembahasan:

1. Lingkungan: Penggunaan kayu daur ulang sebagai bahan utama dalam desain interior mempunyai manfaat lingkungan yang signifikan. Kayu daur ulang mengurangi kebutuhan untuk menebang pohon baru, mengurangi jumlah limbah kayu yang berakhir di tempat pembuangan sampah, dan proses daur ulang biasanya memerlukan lebih sedikit energi dibandingkan memproduksi kayu murni. Oleh karena itu, emisi karbon dapat dikurangi secara signifikan (World Economic Forum, 2021).
2. Ekonomi: Meskipun biaya awal untuk mendapatkan bahan daur ulang mungkin lebih tinggi, biaya jangka panjang mungkin lebih rendah karena bahan daur ulang seringkali lebih tahan lama dan memerlukan lebih sedikit perawatan. Selain itu, beberapa pemerintah menawarkan insentif dan subsidi untuk penggunaan bahan ramah lingkungan, yang dapat membantu mengurangi biaya keseluruhan (Innovative Perform Grow, 2023).
3. Sosial: Penggunaan material ramah lingkungan seperti kayu daur ulang dan baja tahan karat yang dapat didaur ulang dapat meningkatkan kesadaran pengguna dan masyarakat akan pentingnya keberlanjutan. Klinik yang menggunakan bahan ramah lingkungan dapat menjadi model untuk proyek lain dan mendorong penerapan praktik berkelanjutan secara lebih luas.

SIMPULAN & REKOMENDASI

Penggunaan material ramah lingkungan dalam perancangan klinik mata tidak hanya mendukung kelestarian lingkungan, namun juga mempunyai manfaat langsung bagi kesehatan dan kenyamanan pengguna klinik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan material ramah lingkungan dan meningkatkan karakter ramah lingkungan masyarakat lokal. Oleh karena itu diharapkan di masa depan, prinsip ramah lingkungan akan menjadi bagian integral dari desain rumah sakit mata, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi semua orang.

Penelitian ini menyoroti kepentingan penggunaan bahan yang ramah lingkungan dalam menciptakan klinik mata yang sehat dan bersih. Klinik Mata Cengkareng Medika menjadi contoh yang nyata bagi pengguna untuk mengenali dan memahami prinsip-prinsip ramah lingkungan. Selain itu, hal ini juga berkontribusi pada perkembangan karakter peduli terhadap lingkungan sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afacan, Y. (2016). Exploring the effectiveness of blended learning in interior design education. *Innovations in Education and Teaching International*, 53(5), 508-518.
- Cho, J. Y., Cho, M. H., & Kozinets, N. (2016). Does the medium matter in collaboration? Using visually supported collaboration technology in an interior design studio. *International Journal of Technology and Design Education*, 26(4), 567-586.
- Diwarni, S., & Yardha, M. S. (2017). Prinsip Desain Arsitektur Neo Futuristik Pada Bangunan Komersial Karya Eero Saarinen. *JAUR: Journal of Architecture and Urbanism Research*, 1(1), 27-36.
- Efendy, S., Hartini, H., & Gani, A. C. (2020). Analisa Material Sustainable pada Penerapan Ruang Perpustakaan Studi Kasus: Ruang Perpustakaan Universitas Indonesia. *Mezanin*, 2(2), 1-8.
- Innovative Perform Grow. (2023). WOOD RECYCLING: PROCESS, BENEFITS, AND INNOVATIONS. Website: <https://swiss-ipg.com/en/insights/item/591-wood-recycling-process,-benefits,-and-innovations.html>
- Langi, F. M., & Talibandang, F. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak. *Jurnal of Psychology: Humanlight*, 2(1), 48-68.
- Muntafi, A. Z. (2016). Peran Perpustakaan Sebagai Media Pendukung Pembelajaran Keilmuan Bagi Anak Usia Dini (Studi Kasus Perpustakaan Kelompok Bermain Mulya Serumpun Pematang). *UNILIB: Perpustakaan*, 7(1).
- Novita, Irneta Bela, Arfan, Iskandar, & Widyastutik, Otik. (2019). Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Katarak Pada Penderita Diabetes Melitus Di Pusat Pengobatan Gigi Dan Mata Kota Pontianak. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 5(3), 91-97.
- Palmarini, R., Erkoyuncu, J. A., Roy, R., & Torabmostaedi, H. (2018). A systematic review of augmented reality applications in maintenance. *Robotics and Computer-Integrated Manufacturing*, 49, 215-228
- Purwaningrum, P. (2016). UPAYA MENGURANGI TIMBULAN SAMPAH PLASTIK di Lingkungan. *Indonesian Journal of Urban and Environmental Technology*, 8(2), 141.
- Septiani, M., & Anggraita, A. W. (2019). Desain Interior Perpustakaan Umum Kota Malang dengan Konsep Friendly dan Penerapan Batik Malang Kuceswara. *Jurnal Desain Interior*, 4(1), 01.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Taylor, M., & Haskell, N. (2019). The Professionalization of Interior Design. *A Companion to Contemporary Design since 1945*, 393-411.
- Wicaksono, Andie dan Tisnawati, Endah. 2014. *Teori Interior*. Jakarta: Griya Kreasi.
- Widiadnyana, I. Nyoman, Nuryanto, I. Kadek, & Negara, I. Gusti Ngurah Made Kusuma. (2017). Hubungan Antara Jenis Insisi Katarak Dengan Kejadian Sindroma Mata Kering Pada Pasien Pasca Operasi Katarak Di Rumah Sakit Mata Bali Mandara. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 1(1), 61-66.
- World Economic Forum. (2021). 4 Experts on Sustainable Mass Timber and The Green Future Of Building. From World Economic Forum website: <https://www.weforum.org/agenda/2021/11/sustainable-mass-timber-green-building/>